BAB III

DESKRIPSI NOVEL IPUNG KARYA PRIE GS

A. BIOGRAFI PRIE GS

Nama asli dari Prie GS adalah Supriyanto. Namun ia lebih dikenal dan masyhur dengan nama Prie GS. GS sendiri mempunyai kepanjangan *great spirit* yang dalam bahasa Indonesia berarti semangat yang besar. Ia dilahirkan di Semarang pada tanggal 2 Februari 1965. Ia menyelesaikan sekolah menengahnya di SMA PGRI Kendal, kemudian melanjutkan studi perguruan tinggi pada Program Diploma III Seni Musik IKIP Semarang. Pada tahun 1987 bergabung dengan harian Suara Merdeka sebagai kartunis.

Dalam dunia kartunis, beberapa kali ia menjadi pemenang lomba kartun, baik nasional maupun internasional. Prie GS juga pernah diundang Japan Foundation untuk pameran dan berdiskusi tentang kartun di Tokyo, Jepang. Selain itu, ia juga memperdalam ilmu jurnalistiknya di Lembaga Pers Dr. Sutomo Jakarta.

Beberapa karya berupa buku yang telah ditulisnya antara lain, *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* (Solo, 2003) dan *Merenung Sampai Mati* (Solo, 2004). Di pertengahan tahun 2005, Prie GS mengeluarkan tiga karyanya; *More Than Love* (novel remaja), *Just for Love* (novel remaja), dan *Mari Menjadi Kampungan* (catatan harian seorang budayawan). *The Great Spirit* (Jakarta, 2007), *Hidup bukan Hanya Urusan Perut* (Jakarta, 2007),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ipung I dan II (Jakarta, 2007 dan 2008), *3 Pil Kecerdasan Dosis Tinggi* (Jakarta, 2009), *Catatan Harian Sang Penggoda Indonesia* (Jakarta, 2009), *Pil Anti Selingkuh* (Jakarta, 2009), *Elegi Surtini dan Ayunda* (Bintaro, 2010), dan lain-lain.[1]

Jauh sebelum menulis buku, Prie GS sudah dikenal sebagai kolumnis. Tulisan-tulisan kolomnya sering dimuat di beberapa media, di antaranya Surat Kabar Harian *Suara Merdeka* dan *Tabloid Keluarga Cempaka Minggu Ini*. Selain menulis karya, sehari-hari Prie GS adalah Pimpinan Redaksi Tabloid Keluarga *Cempaka Minggu Ini* yang masih seinduk dengan *Suara Merdeka Group*. Ia juga menjadi penulis *Skesa Indonesia* dan *Smartorial* sebagai salah satu tajuk dalam Radio Smart FM, Host *Obrolan Simpang Lima* di TVRI, *Walikota Silaturahmi di TV Borobudur*. Prie GS juga dikenal sebagai mentor emosional, yang sering diminta memberikan dorongan secara emosi dan membangun mental kalangan yang menekuni dunia entrepreneur agar bangkit dan tidak menyerah. Dengan beberapa pengusaha Semarang, ia juga mendirikan wadah komunitas para pelaku dunia usaha yang bernama Senity (*Smart Entrepreneur Community*). Intensitas pertemuannya dengan banyak komunitas membuatnya kaya akan pengalaman menghadapi berbagai macam jenis orang dengan kepribadian yang bermacam-macam pula. Hal tersebut secara langsung memberikan pelajaran-pelajaran berharga baginya sehingga mendorong kematangan emosinya.

[1] Prie GS, *Elegi Surtini dan Ayunda* (Bintaro: Republikata, 2010), h. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. DESKRIPSI NOVEL

Novel *Ipung I* dan *Ipung II* merupakan hasil terbitan oleh penerbit Republika Jakarta. Untuk *Ipung I* tampil dalam bentuk buku dengan terdiri dari 196 halaman dan untuk *Ipung II* terdiri dari 130 halaman. Sedangkan untuk novel ketiganya mempunyai judul yang sangat berbeda dan tidak berbau Ipung lagi yaitu *Elegi Surtini dan Ayunda*. Novel ketiga ini merupakan novel yang lebih berisi daripada dua judul novel sebelumnya dengan memiliki 270 halaman yang mana diterbitkan oleh penerbit komunitas muslim Republikata, Tangerang.

Ipung I mempunyai desain cover yang sedikit kaya dengan nuansa gambar. Disitu tampak seorang pemuda yang sedang menaiki sebuah sepeda federalnya dan berhenti tepat di depan gagah, sakral dan angkernyanya gedung tua sekolah itu, yaitu SMA Budi Luhur. Disana jelas bahwa penulis dalam hal ini Prie Gs hendak menyampaikan sebuah pesan dan teka teki, siapakah sebenarnya sosok Ipung. Sampai-sampai namanya tertulis jelas di depan sampul novel tersebut. Dan makna dari sampul tersebut selanjutnya adalah sosok Ipung sendiri pada awalnya belum mempercayai dirinya sendiri dan sedikit ragu bahwa dia akan bersekolah dan belajar di sekolah paling elit di seantero kota semarang tersebut dan bahkan mungkin seantero jawa tengah, maka dari itu dia berhenti dan melihat sejenak ke arah gedung sekolahnya. Novel *Ipung I* sendiri dimulai dengan spesial prolog dari sahabat karib Prie GS yaitu Kang Abik atau Habiburrahman El-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shirazy yang secara gamblang memberikan analisis kritisnya terhadap kandungan novel *Ipung* baik dari segi kelemahan ataupun kelebihan yang diberi judul *Ada Hikmah Dibalik Ulah*. *Ipung I* terdiri dari 12 sub-judul setiap subjudul berisi cerita dengan tema berbeda-beda dan langsung selesai. Tetapi cerita subjudul masih berhubungan terus hingga akhir cerita. Sub judul tersebut adalah: *Ah Mata Anak Itu, Cinta Tak Cuma Ditunggu Tapi Direbut,Maling, Kecelakaan, Arak-Arakan Ke Solo, Tak Cuma Urusan Cinta Kanak-Kanak, Dalam Bahaya, Upacara Malam: Pengadilan Atas Kemiskinan, Warung Pak Rajab, Duka Itu Telah Berlalu, Melodrama Kepatihan Dan Takbir*.[2]

Untuk *Ipung II* mempunyai desain cover yang hampir sama dengan *Ipung I* dan hanya berbeda di bagain warna. Kalau novel *Ipung I* mempunyai corak warna Hitam dan biru yang mewakili waktu fajar atau pagi. Sedangkan untuk novel *Ipung II* mempunyai warna hitam, orange dan coklat yang menurut hemat saya merupakan asumsi dari waktu sore atau senja. Pada novel kedua ini dimulai dengan pujian, kritik atau saran dari para pembaca *Ipung I* yang mana tidak sedikit dari mereka berharap agar ada kelanjutan dari novel *Ipung I* (dan harapan tersebut terealisasikan). Dari sekian banyak kolumnis yang mencurahkan segala bentuk apresiasinya terhadap Prie GS, ada sebuah catatan dari seorang penulis anonimous yang berjudul *Hidup Ini Keras Maka Gebuklah!*. *Ipung II* juga terdiri dari 12 sub bab yaitu:

[2] Prie GS, *Ipung I* (Jakarta: Republika, 2008), Cet. Ke-2, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Si Besar Sahabatnya Dalam Bahaya, Bel Besi Zaman Bahaya, Dunia Kata-Kata, Semakin Dikenal Semakin Dia Tak Punya Waktu Buatku, Ketenaranmu Kesepianku, Dua Bencana Satu Kesedihan, Penggung Kebencian I, Penggung Kebencian II, Penggung Kebencian III, Penggung Kebencian IV, Ipung Awas Kau Nanti, Ini Sekedar Cinta Lokasi.[3]

Untuk *Ipung III* yang mana berjudul *Elegi Surtini Dan Ayunda* mempunyai desain cover yang hampir sama dengan *Ipung II*. Namun terdapat perbedaan mencolok dengan penambahan jendela dan tembok tua yang mana menambah keeksotisan dan kesakralan desain cover tersebut. Disana jelas bahwa kita diajak untuk melihat lebih teliti (melalui jendela dengan jarak yang lebih jauh dari *view sebelumnya*) tentang siapa Surtini dan Ayunda dan hal-hal gila apa yang dilakukan Ipung selanjutnya dan juga perlu kita perhatikan juga pada cover bagian bawah sebelah kanan terdapat tulisan singkat namun sarat makna dari Prof. Laode M Kamaluddin (Rektor Unissula Semarang) yang memberikan pujian dan jaminan mutu terhadap karya dari Prie GS. Novel ini terdapat 19 sub-judul diantaranya:

Paulin Selamat Tinggal, Ontran-Ontran Marjikun, Boleh Bunuh Diri Asal Pasti Mati, Surtini Cantik Sekali, Dia Pergi Tapi Kegaduhannya Tertinggal Disisi, Elegi Surtini I, Elegi Surtini II, Elegi Surtini III, Syarat Sebuah Lamaran, Serangan Balik, Serangan Berikutnya, Serangan Pamungkas,

[3] Prie GS, *Ipung II* (Jakarta: Republika, 2008), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semesta Mendukung, Seru Di Tahun Pelajaran Baru, Surat Cinta Untuk Ayunda, Jika Belum Siap Mati Jangan Berkelahi, Ipung Terpaksa Turun Tngan Akhirnya, Ayunda Yang Gundah, Ipung Kamu Terlalu.[4]

C. Komentar Pembaca Tentang Novel *Ipung*

1. Ustadz Anif Sirsaeba, MBQ (Ustadz Motivator)

   "Novel ini mengajari kita seni negoseasi dan memenanginya. Negoseasi ala Ipung mengingatkan saya pada tokoh Toyotomi Hideyoshi dalam *Taiko* dan Don Corleone dalam *The Godfather* yang legendaris itu"

2. Harjanto Halim (Presiden Direktur PT. Marimas)

   "Dengan gaya bahasa yang lugas dan down to earth, Prie GS mampu mengingatkan kita pada fenomena yang sering kita abaikan"

3. Prof. Laode M. Kamaluddin, Ph.D (CEO Perusahaan Global Internasional Eco Resque Ltd, berpusat di London, UK dan Alabama. Kini didaulat menjadi Rektor Unissula Semarang)

   "Kisah anak-anak muda yang cerdas, lucu, menghibur dan penuh kapsul motivasi. Soal tulis-menulis dan memotivasi. Saya kira Prie GS adalah jaminan mutu".

4. Abdun Sa'id, M.Ag

   "Sebagai guru, saya akan sangat bangga jika punya murid seperti Ipung dalam novel ini. Cerdas, percaya diri, dan bertanggung jawab".

5. Fahmi Arif (Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

   "Novel ini membuat saya banyak belajar tentang kehidupan. Naifnya saya harus mau belajar dengan bocah ABG, siapa lagi kalau bukan Ipung".

6. Sigit Yunanto (Alumnus SMA 70 Jakarta)

[4] Prie GS, *Ipung I* (Tangerang: Republikata, 2010), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Luar biasa! Ipung telah berhasil menghidupkan kenangan-kenangan saya di masa SMA dulu".

7. Prof. Madya Ir. Muhidin Arifin (Deputy Dean/Resources Faculty of Engineering University Industri Selangor)

   "Assalamualaikum Pak Prie, minggu lepas saya telah jalan-jalan di kedai buku di Nagoya Mall, Batam. Saya terpanggil untuk membeli Ipung dan saya pulang ke Malaysia pada hari berikutnya menggunakan ferry ke Stulang laut Johor. Mulai naik ferry dari Batam Center saya mulai membaca cerita Ipung, belum sempat sampai di Stulang Laut, saya sudah habis membacanya. Hebat, sungguh hebat ceritanya. Berbanyak terima kasih kepada Pak Prie yang telah memaparkan cerita yang penuh pengajaran itu, terutama pada anak-anak pria. Di lembaran yang terakhir itu ada tertulis episode Ipung 2, rasanya mau saja pulang ke Batam untuk membeli Ipung 2. Nah, saya mau tanya sama bapak, apakah Ipung 2 sudah terbit? *Malaysia is My Home*".

8. Penggemar Novel Ipung (cavoe_hawa@yahoo.com)

   "Saya baru kemaren membeli novel Ipung di Gramedia. Yang membuat tertarik untuk sekedar mengambil suatu buku dari rak di toko buku adalah:1) cover yang menarik; 2) Judul yang menarik; 3) Prolog dari orang yang terkenal. Dan itu semua ada pada novel Ipung ini. Salut buat karakter Ipung yang jarang dimiliki oleh anak ABG zaman sekarang! Saya berharap novel ini dibuat filmnya".

9. Pengagum Ipung (syaima18@acasa.ro)

   "Assalamualaikum Wr Wb. Salam kenal Mas Prie. Ipungnya sudah saya lahap dalam waktu beberapa jam saja. Membaca Ipung seperti bernostalgia zaman SMA saya dulu. Kebetulan saya masuk salah satu SMA unggulan di daerah setiabudi sana, sekolah anak-anak borju yang setiap bulan mengadakan pesta layaknya film *Beverly Hills* yang ketik itu lagi trend. Tapi kami memang bukan berasal dari kelas borju cukup tahu diri meski tidak mempunyai harga diri yang tinggi seperti Ipung. Btw saya banyak menemukan sosok seperti Ipung disana. Sosok yang pintar, tawadhu', santun, sederhana, punya izzah atau harga diri yang tinggi meski bukan berasal dari kelas borju".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Istirsyadah (Mahasiswa IPB Bogor)

> "Ass.Wr.Wb. Mas Prie? Saya Istirsyadah, mahasiswa IPB, Bogor. Jujur saya baru pertama kali membaca tulisan mas, yaitu: Ipung dan saya amat sangat terkesan dan hampir mengidolakan Ipung, seandainya Ipung benar-benar nyata. Saya ingin bertanya kapan Ipung 2 akan terbit? Apakah hanya trilogi? Saya berharap Ipung lebih dari trilogi".

11. Ali (Nagroe Aceh Darussalam)

> "Assalamualaikum mas Prie. Saya Ali dari NAD. Baru saja saya baca Ipung. Mengesankan! Kisah remaja yang tidak asal remaja. Tapi yang paling mengganggu lagi, settingnya sama sekali tidak tersa".

12. Sarwono (Jakarta)

> "Ass. Malam pak Prie. Saya sudah beli dan baca Ipung. Bagus buat kita yang miskin tapi punya semangat. Cuma kurang islami. Coba deh, lingkupnya diperluas gak Cuma masalah sekolahan! Saya juga suka refleksi bapak di smart fm".

13. Akmala (Mahasiswa Universitas Diponegoro)

> "Ass. Pak Prie. Saya Akmala, mahasiswa fakultas sastra Undip. Saya dipinjami teman saya buku berjudul Ipung. Dari judulnya tak ada kesan menarik, tapi saya sangat terkesima setelah memabaca novel bapak. Sungguh gaya dan pemikiran Ipung adalah imajinasi sempurna yang baru saya temukan di novel simple bermakna dalam ini. Kapan ipung 2?".[5]

D. Sinopsis Novel

Ipung merupakan karya sastra Prie GS yang perdana dalam bentuk novel. Karya sastra Prie GS ini sangat sederhana, namun dengan kesederhanaan itulah ia mampu menyampaikan makna yang tidak sederhana. Prie GS mampu menampilkan detil pengamatannya, tidak hanya sesuatu yang bersifat

[5] Prie GS, *Ipung II*, h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris tetapi juga yang bersifat psikologis. Ia mampu menangkap kelebatan yang sepele. Bahkan tidak masuk hitungan penting oleh khalayak. Namun di tangan Prie GS, apapun menjadi berharga dan patut diperhatikan.

Secara umum novel ini menceritakan kisah cinta remaja dengan tokoh utama seorang pemuda desa yang udik, jelek dan miskin yang menimba ilmu di sekolah unggulan di jantung kota Semarang. *Ipung*, tokoh utama digambarkan sebagai remaja usia sekolah yang mempunyai keerdasak karakter yang lebih untuk ukuran seusianya. Karakter kuat, teguh pendirian, menjaga harga diri dan rasa percaya diri, disiplin dan masih banyak lagi yang dimiliki tokoh utama merupakan antitesis masyarakat desa yang identik dengan kemiskinan dan pada umumnya mempunyai potensi rasa rendah diri lebih besar, terlebih ketika dihadapkan pada orang-orang kota pada umumnya.

Novel ini terdiri dari 12 sub judul yang masing-masing sub judul tersebut ada kalanya adalah sambungan dari subjudul sebelumnya. Ada kalanya bersambung dan diganti dengan tema lain.

Dua belas sub judul tersebut adalah:

Pertama: berjudul *AH, Mata Anak Itu.* Pada subjudul ini diceritakan tentang awal mula Ipung datang ke budi luhur, tentang ketidak percayaannya sudah menjadi anggota budi luhur yang sakral tersebut. Kemudian diceritakan tentang awal pertemuannya dengan seorang gadis yang cantik jelita bernama paulin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua: berjudul *Cinta Tak Cuma Ditunggu Tapi Direbut.* Pada sub judul ini dimulai dengan terlambatnya Ipung dan Paulin berangkat ke sekolah bersamaan. Hal tersebut membuat Gredo seorang murid yang sejak lama mengidolakan Paulin menjadi cemburu dan iri kepada Ipung sehingga melakukan tindakan yang diluar batas yaitu merusak sepeda Ipung. Ipung pun gerah dan dengan perlakuan tersebut bukan karena berapa harga sepedanya namun jauh lebih itu adalah bagaimana Ibu dan Lik Wurnya meyakinkan dirinya habis-habisan untuk membawa sepeda itu ke Semarang. Ipung yang marah pun akhirnya mengambil kayu dan lekas menghajar gredo yang secara fisikal susah untuk dikalahkan oleh Ipung bagaikan (David dan Goliath). Paulin yang merasa lebih berhak untuk mereparasi sepeda Ipung pun secara diam-diam membawa sepeda Ipung ke bengkel.

Ketiga: Berjudul *Maling.* Hilangnya sepeda Ipung akhirnya membuat Budi luhur heboh. Mengapa tidak, sekolah seterkenal Budi Luhur sempat juga kecolongan maling sepeda. Apalagi kejadian tersebut dekat dengan kunjungan majalah dari jakarta MM. Tapi Ipung malah santai saja dengan hal tersebut. Dan dia justru memiliki ide cemerlang agar bisa lebih terkenal yaitu dengan mengadakan upacara tanggung jawab atau koin sedekah untuk mengganti sepeda Ipung dan memasukkannya ke berita MM. Namun setelah dia tahu siapa pencuri sepedanya yang tak lain adalah kekasihnya sendiri, kebahagiaan yang amat sangat tersebut berubah seketika menjadi musibah yang maha dahsyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat: Berjudul *Kecelakaan.* Topik ini menceritakan tentang telpon dari Lek Wur pada Ipung bahwa ibunya telah mengalami kecelakaan.

Kelima: Berjudul *Arak-Arakan Ke Solo.* Mendengar kabar bahwa ibu ipung telah kecelakaan, maka Paulin menjadi penggerak dan pemimpin terdepan anak-anak Budi luhur untuk pergi ke Kepatihan.

Keenam: Berjudul *Tak Cuma Urusan Cinta Kana-kanak.* Setelah Paulin mengunjungi rumah Ipung, maka pada subjudul ini adalah gantian yaitu giliran Ipung untuk mengunjungi rumah Paulin, yang mana berbeda tak Cuma 180 derajat tapi 360 derajat. Yaitu antara si kere dan sang konglomerat.

Ketujuh: Berjudul *Dalam Bahaya.* Setelah kunjungan Ipung ke rumah Pulin tempo hari, paulin pun gundah gulana karena rencana dari Ipung untuk mewawancarai lebih dalam papi tersayangnya tersebut. Dan hal tersebut juga bebarengan dengan misi yang sudah lama direncanakan oleh marjikun yaitu menuntut Ipung agar mengakui dan membuka kedoknya. Demonstrasipun terjadi. Paulin yang ingin menguji cinta Ipung pun akhirnya membeberkan semua yang terjadi ketika Ipung berkunjung ke rumahnya.

Kedelapan: Berjudul *Upacara Malam, Pengadilan Atas Kemiskinan.* Tuntutan demonstrsi para siswa tersebut pun akhirnya diamini oleh pihak kampus, sehingga upacara ala persidangan pun akan dihelat. Namun Ipung juga mempunyai permintaan, bahwa upacara tersebut harus diadakan pada malam hari dengan api unggun. Disini Ipung benar-benar membuka jati dirinya dengan sejujur-jujurnya. Namun dengan keberanian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasannya, justru pada akhirnya dia bisa menjadi seorang bintang dan menjadikan Marjikun seorang Pecundang.

Kesembilan: Berjudul *Warung Pak Rajab.* Pada sub bab ini Ipung dihadapkan pada persoalan yang sama sekali belum pernah ia hadapi yaitu menghadapi penggusuran kantin pak Rajab dan pendirian kantin baru oleh pihak yayasan. Pak Rajab yang telah berpuluh-puluh tahun hidup bersandar pada Budi Luhur yaitu sejak gedung Budi Luhur masih numpang di rumah warga, sampai sekarang sudah menjadi sekolah elit di Semarang terpaksa harus menghadapi masa yang gelap seiring datangnya surat dari yayasan tersebut. Pak Rajab yang sudah lama tahu tentang kesohoran Ipungpun lalu menemui bocah udik tersebut. Tapi betapa kecewa Rajab tua ketika tahu

Ipung tidak sanggup membantunya, meskipun sebenarnya itu hanya pura-pura dan sandiwara.

Kesepuluh: Berjudul *Duka Itu Telah Berlalu.* Ipung yang sebelumnya menolak untuk membantu Pak Rajab pun akhirnya turun tangan dengan mengambil tindakan pertama yaitu perhi ke rumah Pak Bakhri. Disana Ipung ditemani Paulin yang mana masih khawatir dengan kejadian mengerikan yang menimpa Ipung karena dihajarhabis-habisan oleh Hasan pada saat menghentikan demonstrasi penggusuran warung Pak Rajab. Di rumah Pak Bakhri Ipung membuka tabir dan rahasia mengapa pihak yayasan sangat getol sekali untuk mendirikan kantin yayasan dan menggusur kantin pak Rajab. Itu sebenarnya adalah karena permasalahan pribadi antara kepala sekolah (Pak Bahrun) dengan ketua yayasan (Rustanti)yang melibatkan anak-anak mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masalah balapan motor. Dan akhirnya warung pak Rajab tidak jadi digusur berkat bantuan dari Ipung dan Pak Bakhri.

Kesebelas: Berjudul *Melodrama Di Kepatihan*. Ipung yang mengabari ibunya dan lik wurnya bahwa akan pulang 7 hari sebelum lebaran segera menghebohkan kepatihan. Bagaimanapun juga anak itu pernah menghebohkan kepatihan dengan kedatangan teman-teman sekolahnya bebrapa saat lalu. Dan Paulinpun bersikeras untuk ikut ke rumah Ipung karena ingin tahu suasana ramadhan di kampung. Karena memang paulin tidak pernah mengetahui adat dan tradisi di desa, betapa berkesannya ramadhan pertama baginya kali ini.

Keduabelas: Berjudul *Takbir*. Paulin yang telah tiga hari menghilang, membuat mami papinya senewen luar biasa. Pak dal yang memang menjadi supir pribadi Paulinpun tidak lepas dan menjadi sasaran empuk amarah dari Papi. Ipung yang sudah punya *feeling* bahwa papi dan mami akan mendatangi ke rumahnya guna menjemput Paulin akhirnya mempunyai ide dengan meminta bantuan pada Bakhri agar seakan-akan dia tidak bersalah dan tidak mau pulang karena ada Paulin di rumahnya. Papi, mami dan Pak Dal akhirnya ke rumah Ipung pada malam takbiran dan menemukan hal ganjil dan mengejutkan yang tak pernah mereka temukan selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id